

**ANALISIS KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL
BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILL*
SISWA SMPN 19 BENGKULU SELATAN
PADA MATERI SEGI TIGA DAN SEGI EMPAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Matematika*



Diajukan Oleh:

Jajang Miharja

NIM:1911280025

**PROGRAM STUDI MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN SAIN DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

2024

MOTTO

“Kegagalan Dan Kesalahan Mengajarimu
Untuk Mengambil Pelajaran
Dan Menjadi Lebih Baik”
(Jajang miharja)



Nama : Jajang Miharja

Nim : 1911280025

Judul : Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan Pada Materi Segitiga dan Segiempat

ABSTRAK

Dalam pembelajaran matematika masih banyak siswa yang kesulitan dan kebingungan saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, matematika dianggap suatu yang rumit, membutuhkan energi, pikiran, dan waktu yang banyak untuk menyelesaikan suatu masalah diberikan guru. Hasil belajar matematika siswa juga masih dalam kategori rendah. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan pada materi segitiga dan segi empat. Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang dilakukan di SMPN 19 Bengkulu Selatan. Menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII C yang berjumlah 20 siswa. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, tes, dan wawancara. Dari hasil tes yang telah dilakukan maka terdapat hasil Kemampuan menyelesaikan soal HOTS siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan. Berdasarkan hasil Analisis kemampuan menyelesaikan soal HOTS siswa terlihat bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMPN 19 Bengkulu Selatan dalam menyelesaikan soal segiempat dan segitiga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata seluruh siswa adalah 46,5 dengan nilai tertinggi yaitu 80 dan terendah yaitu 30. Dari 20 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya dua orang siswa yang masuk dalam kategori tinggi dan dua orang siswa siswa di kategori sedang. 15 siswa lainnya kategori rendah.

Kata Kunci : Kemampuan Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan Pada Materi Segitiga Dan Segiempat”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita yakni Nabi kita Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah dan kita harapkan syafa’at beliau di hari kiamat kelak. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Zulkarnain, M.Pd. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Khosi’in, M.Pd.Si. Selaku ketua jurusan Pendidikan Sains dan Sosial Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberi motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Nurlia Latifah, M. Pd.Si. Selaku Koordinator Prodi Tadris Matematika yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi.

5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd. selaku Pembimbing I Skripsi yang selalu senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
6. Ibu Poni Saltifa, M.Pd. selaku Pembimbing II Skripsi yang telah senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu dalam skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah mensupport dan membantu hingga selesai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis Khususnya dan umumnya bagi khasanah ilmu pengetahuan, aamiin

Bengkulu, 2024

Penulis

Jajang Miharia
NIM:1911280025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
MOTTO.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori	
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
B. Higher Order Thingking Skill (HOTS)	
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
1. Pengertian HOTS	
.....	Er
ror! Bookmark not defined.	
2. Kemampuan Berfikir	
.....	Er
ror! Bookmark not defined.	
3. Indikator-Indikator HOTS	
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
1) Menganalisis	
.....	Er
ror! Bookmark not defined.	
2. Mengevaluasi	
.....	Er
ror! Bookmark not defined.	
3) Mengkreasi	
.....	Er
ror! Bookmark not defined.	

4. Kesimpulan Higher Order Thingking Skill (HOTS)	Er
.....	Er
ror! Bookmark not defined.	
C. Penelitian Relevan	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
D. Kerangka Teori	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
C. Sumber Data	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
D. Prosedur Penelitian	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
E. Instrumen Penelitian	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
F. Teknik Pengumpulan Data	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
G. Teknik Analisis Data	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
H. Uji Keabsahan Data	Err
.....	Err
or! Bookmark not defined.	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	68
1. Kemampuan Menyelesaikan Soal HOTS Siswa.....	68
2. Faktor Penyebab Kemampuan Menyelesaikan Soal HOTS Siswa Rendah.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rata-Rata Skor Siswa Indonesia Berdasarkan Data TIMMS	5
2.1	Level Kemampuan Matematika Berdasarkan Taksonomi Bloom Dan Hubungan Dengan Keterampilan Berpikir Siswa	20
2.2	Indikator Kemampuan Peserta Didik	22
3.1	pedoman penskoran kemampuan menyelesaikan soal <i>HOTS</i>	33
3.2	Kriteria Kemampuan Menyelesaikan Soal <i>HOTS</i> Siswa	35
3.3	Kriteria Indikator Kemampuan Hots Siswa	36
3.4	Pedoman Wawancara Peserta Didik Kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah	37

4.1	Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Berbasis <i>HOTS</i> Siswa	45
4.2	Perolehan Rata-Rata Skor Siswa Pada Tiap Indicator Kemampuan Menyelesaikan Soal <i>HOTS</i>	46
4.3	Subjek Penelitian Wawancara	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Higher Order Thinking Skill (HOTS) adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam level kognitif yang dikembangkan dalam berbagai konsep, yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir secara kritis, dan kreatif yang mendalam tentang suatu masalah. Untuk bisa menggali kemampuan berpikir analisis tingkat tinggi seperti ini, peserta didik didorong untuk bisa menyelesaikan jenis soal dengan kategori HOTS. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* dipicu oleh empat kondisi sebagai berikut:¹ (1) sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan disituasi belajar lainnya, (2) kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai factor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi, dan kesadaran dalam belajar, (3) pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki, atau spiral menuju pemahaman pandangan multidimensi dan interaktif, (4) keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* melibatkan proses berpikir yang kompleks dalam menguraikan materi, membuat simpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar.

¹ Gradini, Ega. "Menilik konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dalam pembelajaran matematika." *Numeracy* 6.2 (2019): 189-203.

Terdapat lima kompetensi yang dituntut dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebagai berikut:² (1) kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), (2) kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), (3) kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), (4) kemampuan bekerja sama (*collaboration*), (5) kepercayaan diri (*confidence*).

Aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah sebagai berikut: (1) keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *Transfer of knowledge*. Didalam hubungannya dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi HOTS sebagai *transfer of knowledge*, maka pembelajaran akan menyatukan kemampuan berpikir secara ranah kognitif, dan efektif. (2) keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *critical and creative thinking*. Secara sederhana keterampilan berpikir kritis artinya kemampuan untuk membuat penilaian – penilaian yang masuk akal. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan proses dimana segala kemampuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul. (3) Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *problem solving*. *Problem solving* adalah suatu metode dalam memecahkan suatu permasalahan, edialnya aktivitas pembelajaran tidak hanya di fokuskan pada Upayamendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Pentingnya *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pembelajaran juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Murray (2011) yang menyebutkan bahwa ketika siswa menggunakan HOTS maka siswa memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan, menciptakan ide-ide baru, membuat prediksi dan memecahkan masalah nonrutin. Pembelajaran HOTS mampu menjadikan siswa berpikir sistematis, belajar menganalisis suatu

² Mahanal, Susriyati. "Asesmen keterampilan berpikir tingkat tinggi." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3.2 (2019): 51-73.

masalah dari berbagai aspek, mendidik siswa percaya diri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.³

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan keterampilan berpikir yang mampu membentuk anak tidak hanya sekedar meretensi pengetahuan, tetapi sudah pada level mentransfer. Meretensi pengetahuan adalah pembelajaran yang hanya bertujuan menjadikan anak hafal, tahu, tanpa bisa mempraktekkannya. Namun, idealnya pembelajaran sudah pada tataran transfer, anak bisa menerapkan dan mempraktekkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya saat ini, khususnya tantangan modernisasi dan globalisasi.

Penerapan keterampilan berpikir tinggi bagi siswa sangat urgen, mengingat perkembangan zaman dengan berbagai tantangan yang luar biasa. Perkembangan dunia digital yang berpotensi membuat ketergantungan, kematangan semu siswa, dan tantangan globalisasi perlu dijawab dengan menerapkan HOTS dalam dunia pendidikan.

Penerapan HOTS memerlukan keterlibatan semua pihak di lingkungan pendidikan, dan tidak hanya pada tataran konsep, tetapi juga berupa praktek nyata. Sekolah sebagai institusi formal pendidikan harus mampu menjadi inisiator perubahan. Dukungan terhadap penerapan pembelajaran HOTS dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas yang mendukung seperti buku-buku atau media lain di perpustakaan, mengadakan pelatihan, ataupun seminar untuk guru, siswa, ataupun orang tua siswa dan memberi ruang yang luas kepada orang tua siswa untuk terlibat dalam pembudayaan kemampuan berpikir HOTS.

³ Anugrahana, Andri. "Tinjauan Deskriptif Penerapan Higher Order Thinking dan Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Geometri Berdasarkan Kemampuan Matematika Mahasiswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8.2 (2018): 142-156.

Kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal matematika perlu dianalisis, sehingga hasil analisis ini dapat digunakan guru sebagai dasar untuk memberikan bantuan yang tepat. Proses ini sering disebut dengan analisis kesalahan. Banyak teori tentang analisis kesalahan diantaranya Analisis Newman, Analisis Watson, Analisis Polya, serta Analisis Hadar. Selain analisis kesalahan menurut para ahli, banyak juga kesalahan yang ditemukan oleh para peneliti dalam proses penelitian. Dalam menganalisis kesalahan, para ahli membuat kategori-kategori kesalahan sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan. Misalnya pada Teori Newman. Teori Newman merupakan salah satu teori yang digunakan dalam melakukan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Siswa berkesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita. Penyelesaian yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai.

Guru sebagai garda terdepan harus mampu menjadi pendobrak perubahan, minimal dalam lingkup yang bisa ditangani sendiri, seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan HOTS dilakukan dengan menggunakan model *discovery* dan *inquiry*. Evaluasi HOTS menggunakan stimulus dan berorientasi pada pengukuran kemampuan pemecahan masalah, menemukan metode baru, berargumen, dan mengambil keputusan. penting adanya kemauan dan upaya kreatif mencoba hal baru, tidak berkutat di hal lama yang sudah mengakar dan ketinggalan zaman. Tanpa berani membuat terobosan baru, kemajuan bangsa tidak akan terjadi. Harapannya, dari lingkup yang kecil-kecil mulai mencoba menerapkan HOTS bagi masing-masing guru maka perlahan-lahan perubahan tersebut dapat terjadi. Pada akhirnya kemajuan siswa didik,⁴

⁴ Kristiyono, Agus. "Urgensi dan Penerapan Higher Order Thingking Skills di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Penabur* 17.31 (2018): 36-46.

Pembelajaran matematika di sekolah menjadi salah satu penunjang pengembangan keterampilan siswa sejak dasar hingga ke perguruan tinggi. Dalam perkembangan teknologi matematika juga memiliki peranan yang sangat penting. matematika merupakan ilmu yang bisa memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan IPTEK atau ilmu dasar yang sangat diperlukan untuk landasan bagi teknologi dan pengetahuan modern. Selain itu, kegiatan pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir logis, keterampilan memecahkan masalah, serta kemampuan berpikir abstrak. Selain itu, pentingnya matematika juga ditunjukkan pendapat yang menyebutkan bahwa pembelajaran matematika memiliki kontribusi penting dalam pembentukan pola berpikir dan kemampuan pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari.⁵

Secara internasional matematika dijadikan acuan untuk mengukur Tingkat pemahaman siswa setiap negara salah satu melalui survei *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Survei ini mengukur kemampuan siswa tingkat dasar dan menengah pada bidang matematika dan sains⁶.

⁵ Nurulaeni, Fitria, and Aulia Rahma. "Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika." *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar* 2.1 (2022): 55-64.

⁶ Hadi, Syamsul, and Novaliyosi Novaliyosi. "TIMSS Indonesia (Trends in international mathematics and science study)." *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*. 2019.

Data hasil survei TIMSS pada mata pelajaran matematika seperti Tabel berikut:

Tabel 1.1
Rata-Rata Skor Siswa Indonesia Berdasarkan Data TIMMS

Tahun	No urut	Peserta	Rata-rata skor	
			Ind	internasional
2007	36	49	397	500
2011	38	42	386	500
2015	44	49	397	500

Sumber: (Nizam, 2016)

Data hasil survei yang dilakukan Timms tersebut menunjukkan bahwa prestasi siswa Indonesia pada mata pelajaran matematika masih dalam kategori rendah. Nilai rata-rata skor yang diperoleh Indonesia berada di bawah rata-rata skor internasional yang sebesar 500. Hal ini juga ditunjuk bahwa Indonesia menduduki peringkat kategori bawah jika dibandingkan dengan semua negara yang diikutsertakan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Leung tentang data TIMSS Tahun 2003 yang menunjukkan bahwa penekanan pembelajaran di Indonesia lebih banyak pada penguasaan keterampilan dasar (*basic skills*), namun sedikit atau sama sekali tidak ada penekanan untuk penerapan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, berkomunikasi secara matematis, dan bernalar secara matematis.⁷

Selanjutnya, hasil kajian penelitian menyimpulkan bahwa kategori tingkat keterampilan berpikir pada soal USBN masih didominasi oleh soal LOTS. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum terbiasa menyelesaikan soal dengan level berpikir lebih tinggi.⁸

⁷ Leung, FK (2003). Memahami prestasi matematika di Asia Timur: Dalam *Prosiding Kongres Internasional Pendidikan Matematika ke-13: ICME-13* (hlm. 201-218). Penerbitan Internasional Springer.

⁸ sinaga, muhammad ishak. *pengaruh kemampuan komunikasi matematikaterhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung siswa kelas ix smp negeri 1 raya tahun pelajaran 2011/2012 melalui model pembelajaran pemecahan masalah*. diss. unimed, 2012.

Hasil survei pra penelitian dengan menyebarkan soal matematika berbasis HOTS yang di dalamnya termuat kemampuan pemecahan masalah. Hasil uji coba soal salah satunya di SMP Kota Bengkulu menunjukkan hasil belum memuaskan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 07 juni 2023 yang didapat dari guru matematika kelas VIII Di SMPN 19 Bengkulu Selatan. Bahwa terdapat salah satu materi yang dirasa sulit untuk dipahami oleh siswa kelas VIII adalah materi segitiga dan segiempat yang berkaitan dengan soal HOTS. Pada saat pembelajaran dan mengerjakan soal berbasis HOTS materi segitiga dan segiempat siswa masih banyak melakukan kesalahan. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mempelajari materi selanjutnya yang berkaitan dengan HOTS. guru tersebut mengatakan bahwa siswa hanya menghafal rumus dan prosedur pengerjaan tanpa memahami konsep materi segitiga dan segiempat. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah metode ceramah kemudian pemberian soal, jarang dilakukan kegiatan berdiskusi dalam kelas, dan pada saat pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.

Informasi dilapangan tersebut mengungkapkan bahwa Matematika merupakan Pelajaran yang sulit dipahami siswa disebabkan pada saat pembelajaran siswa mudah menyerah pada saat mengerjakan soal yang sulit dan mudah mengeluh, atau berputus asa dalam mengerjakan soal matematika. dalam pengerjaan soal siswa lupa konsepnya karena cara belajarnya dilakukan dengan menghafal. Bukan siswa menemukan sendiri, siswa mudah lupa cara mengerjakan soal pada tahap penyelesaian karena terpaku dengan cara yang dilakukan pada saat pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa hanya meniru.

⁹ susanto, edi, and agus susanta. "instrumen matematika hots berbasis macromedia flash untuk siswa smp kota bengkulu higher order thinking skill (hots) mathematics instrument test based on macromedia flash for junior secondary school students in bengkulu city." *choice* 18.1 (2020): 16.

Berdasarkan latar belakang kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS sangat penting dipahami siswa. Salah satu materi yang sulit dipahami siswa adalah materi segitiga dan segiempat berbasis HOTS. Dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS Siswa Smpn 19 Bengkulu Selatan Pada Materi Segitiga dan Segiempat**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa Mengalami Kesulitan Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dalam Soal Cerita.
2. Siswa Melakukan Kesalahan Dalam Menjawab Soal HOTS.
3. Siswa Kurang Memahami Maksud Dari Soal Cerita.

C. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS siswa smp dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segitiga dan segiempat.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Yaitu Bagaimana Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Berbasis HOTS di SMPN 19 Bengkulu Selatan Pada Materi Segitig a dan Segiempat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS siswa SMPN 19 Bengkulu selatan pada materi segitiga dan segiempat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Sebagai Berikut:

1. Bagi Siswa Sebagai Informasi Tentang Kendala Yang Dihadapi Dalam Memahami Konsep Matematika Dan Memberikan Pemahaman Pada Siswa.
2. Bagi Pendidik Sebagai Tambahan Wawasan Tentang Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Serta Dapat Merencanakan

Pengajaran Yang Sesuai Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemahaman Konsep.

3. Bagi Peneliti Sebagai Sarana Pengembangan Diri Tentang Pemahaman Pemecahan Masalah Dan Berguna Sebagai Referensi Untuk Penelitian Sejenis.



